

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan problematika kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam kemajuan suatu bangsa. Suatu bangsa akan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan tidak mudah diperbudak oleh pihak lain, pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi bangsa yang ingin maju dan berkembang.

Dalam dunia pendidikan belajar dan pembelajaran tidak hanya terjadi di sekolah saja, tetapi di tiga pusat yang lazim dikenal dengan tri pusat pendidikan. Tri pusat pendidikan adalah tempat di mana anak mendapatkan pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan keluarga (informal), sekolah (formal) maupun masyarakat (nonformal). Seseorang dikatakan belajar jika dalam dirinya terjadi aktifitas yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dan dapat diamati relatif lama. Dalam proses belajar, setiap siswa harus diupayakan untuk terlibat secara aktif guna mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini memerlukan bantuan dari guru untuk memotivasi dan mendorong agar siswa dalam proses belajar terlibat secara totalitas. Guru harus menguasai baik materi maupun strategi dalam pembelajaran.

Pengertian pendidikan menurut undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1, yaitu:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam seluruh proses pendidikan, belajar merupakan kegiatan inti. Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal disekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri peserta didik secara terencana, baik

dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Pendidikan itu sendiri dapat diartikan sebagai bantuan perkembangan melalui kegiatan belajar. Secara psikologis belajar dapat diartikan sebagai proses memperoleh perubahan tingkah laku (baik dalam kognitif, afektif maupun psikomotor) untuk memperoleh respon yang diperlukan dalam interaksi dengan lingkungan secara efisien.

Menurut Bloom dalam buku Hermawan (2008, hlm. 95) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran dapat dipilih menjadi tujuan yang bersifat kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan). Derajat pencapaian tujuan pembelajaran ini merupakan indikator kualitas pencapaian tujuan dan hasil perbuatan belajar siswa.

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal ini terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang. (Miftahul Huda, 2013, hlm. 2).

Peran kurikulum sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 ketentuan umum pasal 1 ayat 19 menyatakan bahwa: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu”.

Kurikulum 2013 di kembangkan pembelajaran dan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengamati, menanya, menalar, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik di maksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami, berbagai macam materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru (Abdul Majid, 2013, hlm. 38).

Kurikulum 2013 dapat diberlakukan oleh setiap sekolah sesuai dengan kesiapan sekolah yang akan menggunakannya, kini seluruh sekolah di Indonesia diwajibkan menggunakan kurikulum 2013.

Pembelajaran tematik sebagai pendekatan baru merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan, merakit atau menghubungkan sejumlah

konsep dari berbagai mata pelajaran yang beranjak dari suatu tema tertentu sebagai pusat perhatian untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa secara stimulan. Model pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik dan aktif.

Pembelajaran tematik membuat siswa memahami konsep materi pelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berfikir siswa seseuai dengan persoalan yang di hadapi. Meningkatkan antusias siswa dalam belajar, menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerjasama dalam mempelajari pelajaran.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya di sekolah dasar terus menjadi sorotan dari berbagai pihak baik dari lembaga pendidikan, pemerintah dan masyarakat. Berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah melalui Depdiknas. Upaya itu antara lain dalam pengelolaan sekolah, peningkatan sumber daya tenaga pendidikan, pengembangan/penulisan materi ajar, serta pengembangan paradigma baru dengan metodologi pengajaran. Untuk memiliki kecakapan dasar peserta didik peran guru sangatlah penting, dalam UU guru dan dosen pasal 1, yakni:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. (Undang-undang tentang guru dan dosen No. 14 Tahun 2005).

Berbagai upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap suatu materi ajar. Kurangnya hasil belajar peserta didik terhadap suatu materi ajar, dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya ialah kurangnya pemanfaatan media serta penerapan metode pembelajaran yang sesuai. Demi meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendidik yang ideal senantiasa berupaya menggunakan strategi pembelajaran, termasuk diantaranya yaitu dengan menggunakan media dan metode belajar yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Pada penelitian ini, peneliti akan memusatkan perhatian pada banyaknya muncul sikap yaitu sikap peduli. Sikap peduli adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan disekitar. Sikap kepedulian ditunjukkan dengan sikap keterpanggilan untuk membantu mereka yang lemah, membantu mengatasi penderitaan, dan kesulitan yang dihadapi oleh orang lain.

Sikap peduli sangatlah penting yaitu dapat dimulai dengan hal-hal yang kecil seperti peduli pada diri sendiri, misalnya orang tua mengajarkan anaknya untuk menjaga kebersihan tubuhnya dengan cara mandi, menyikat gigi, berpakaian, makan yang teratur, dan seterusnya, peduli pada keluarga, teman, atau sesama. Hal ini merupakan wujud kepedulian orang tua terhadap anaknya sehingga ia merasa dipedulikan dan akhirnya ikut peduli pada dirinya sendiri dan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan melihat hasil belajar peserta didik nilai ulangan harian kelas IV SDN Linggar 01 ternyata belum mencapai KKM, hal ini terlihat dari hasil *pra* siklus siswa dari jumlah 27 orang hanya sebagian siswa mencapai KKM, dan sebagian lagi memperoleh nilai kurang atau dibawah 60 berarti dalam pembelajaran yang dipelajari peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sesuai yang diharapkan. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan pembelajarannya pun tidak berpusat terhadap siswa melainkan hanya berpusat pada guru saja dan metode yang di gunakan hanya dengan metode ceramah, siswa kurang kondusif di dalam kelas sehingga sebagian siswa ada yang mengganggu temannya yang sedang belajar, siswa kurang percaya diri dalam mengungkapkan kesukaran dalam proses pembelajaran, tidak tumbuhnya sikap peduli pada saat pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok hanya orang-orang tertentu yang mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru, sedangkan anggota kelompok lainnya tidak bertanggung jawab menyelesaikan tugas. Serta rendahnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan berpengaruh terhadap peningkatan siswa dalam proses belajar dan hasil belajar.

Hasil observasi diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai KKM. Kondisi ini membuat siswa harus bisa meningkatkan kualitas hasil belajar masing-masing, baik dari segi belajar siswa di dalam kelas maupun diluar kelas. Maka, untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Linggar 01 ini peneliti tertarik untuk menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Strategi pembelajaran menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran. Dalam hal ini siswa terlibat dalam penyelidikan untuk pemecahan masalah yang mengintegrasikan keterampilan dan konsep dari berbagai isi materi pelajaran. Strategi ini mencakup pengumpulan informasi berkaitan dengan pertanyaan, menyintesa, dan mempresentasikan penemuannya kepada orang lain. (Depdiknas, 2003, hlm 4 dalam Rusman 2012).

Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah sutentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan *inkuiri*, memandirikan siswa meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Pembelajaran berbasis masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya pada siswa.

Berdasarkan uraian diatas, agar hasil belajar siswa di kelas IV SDN Linggar 01 meningkat, maka penulis memilih model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang menurut penulis dapat mengatasi permasalahan-permasalahan diatas. Maka dari itu, penelitian yang berjudul “PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA INDAHNYA KEBERSAMAAN” ini diharapkan bisa memberikan kontribusi supaya mampu memberikan perubahan kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi, diantaranya:

1. Dalam proses pembelajaran kelas IV Sekolah Dasar Negeri Linggar 01 anak cenderung kurang memperhatikan guru yang sedang memberikan materi.

2. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru lebih menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada guru.
3. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Linggar 01.
4. Kurangnya siswa yang bertanya tentang materi yang diajarkan, siswa tidak memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan guru di depan kelas.
5. Proses pembelajaran belum kondusif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah secara umum yaitu: **“Apakah Model Pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Linggar 01 dalam subtema Keberagaman Budaya Bangsaku”?**

Mengingat rumusan masalah secara umum sebagaimana telah diutarakan di atas masih terlalu luas sehingga belum spesifik menunjukkan batas-batas atau ruang lingkup penelitian, maka rumusan masalah secara khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan model *Problem Based Learning* meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Linggar 01 Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan model *Problem Based Learning* meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Linggar 01 Kabupaten Bandung?
3. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN Linggar 01 Kabupaten Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema keberagaman budaya bangsaku di SDN Linggar 01 Kabupaten Bandung.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Linggar 01 Kabupaten Bandung.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model *Problem Based Learning* meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Linggar 01 Kabupaten Bandung.
- c. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN Linggar 01 Kabupaten Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan dua manfaat sekaligus, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan perumusan masalah di atas, secara teoritis manfaat pembelajaran tematik dengan penerapan model *problem based learning* yaitu untuk menambah wawasan dalam penggunaan model-model pembelajaran yang di gunakan pada proses pembelajaran di SD. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat digunakan sebagai salah satu teknik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 1 Indahnya Kebersamaan Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Linggar 01 Kabupaten Bandung.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk guru, siswa, sekolah maupun peneliti. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

- 1) Agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik dengan penggunaan model *Problem Based Learning*.
- 2) Untuk menumbuhkan sikap peduli siswa pada pembelajaran tematik.
- 3) Agar hasil belajar siswa dalam Tema Indahnya Kebersamaan subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Linggar 01 meningkat.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat menambah pengetahuan guru dalam mengelola perencanaan dan aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan Model *Problem Based Learning*.
- 2) Memperbaiki dalam proses pembelajaran dikelas.
- 3) Meningkatkan profesional guru dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang model-model tematik, serta mendorong sekolah agar berupaya menyediakan sarana dan prasarana juga memberikan kesempatan kepada sekolah dan para guru untuk meningkatkan perubahan kearah yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai motivasi untuk lebih mengembangkan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai pendukung keberhasilan kegiatan belajar dan meningkatkan kemampuan dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* di sekolah.

F. Definisi Operasional

Penulis memberikan batasan-batasan istilah dalam judul “Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SDN Linggar 01) Untuk menghindari salah penafsiran terhadap judul penelitian ini, maka istilah-istilah yang perlu mendapatkan kejelasan arti dari judul tersebut di atas sebagai berikut:

1. *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Tan dalam Rusman (2010, hlm. 229) menyebutkan bahwa *Problem Based Learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran karena PBM atau PBL

kemampuan berpikir guru betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memperdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Sehingga dengan penerapan Model *Problem Based Learning* dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

Problem Based Learning adalah pembelajaran berbasis masalah yang meliputi pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik, kerjasama dan menghasilkan karya serta peragaan. Pembelajaran ini tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya pada siswa. Pembelajaran berbasis masalah antara lain bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah. Dengan pendekatan pembelajaran Model *Problem Based Learning* siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri.

2. Hasil Belajar

Nana sudjana (2009, hlm. 3) mengidentifikasi hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar (Purwanto, 2009, hlm. 34).

Hamalik (2001) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Berdasarkan para ahli diatas, maka disimpulkan bahwa hasil belajar adalah akhir dari suatu proses belajar mengajar yang dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan belajar meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja artinya.

G. Sistematika Skripsi

Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi.

Penulisan skripsi dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Pembuka Skripsi

Pada bagian pembuka sebuah skripsi lebih lengkap harus mengandung komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Halaman Sampul
- b. Halaman Pengesahan
- c. Halaman Motto dan Persembahan
- d. Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi
- e. Kata Pengantar
- f. Ucapan Terima Kasih
- g. Abstrak
- h. Daftar Isi
- i. Daftar Tabel
- j. Daftar Gambar
- k. Daftar Lampiran

2. Bagian Isi Skripsi

1) Bab I Pendahuluan:

Bermaksud untuk mengantarkan pembaca ke dalam suatu masalah diantaranya sebagai berikut:

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi Masalah
- c. Rumusan Masalah

- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Definisi Operasional
- g. Sistematika Skripsi.

2) Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran:

Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang akan diangkat dalam tugas akhir.

Adapun isi dari bab II ini yaitu:

- a. Kajian Teori
- b. Hasil Penelitian
- c. Kerangka Pemikiran Dan Paradigma Penelitian
- d. Asumsi Dan Hipotesis.

3) Bab III Metode Penelitian:

Pada bab ini akan dijelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan memperoleh simpulan.

Bab ini berisi pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Metode Penelitian
- b. Desain Penelitian
- c. Subjek Dan Objek Penelitian
- d. Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian
- e. Teknik Analisa Data
- f. Prosedur Penelitian.

4) Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan:

Pada bab ini menyampaikan dua hal utama, yaitu:

- a. Temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian.
- b. Pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Dan pembahasan penelitian yaitu membahas tentang hasil dan temuan penelitian yang hasilnya sudah disajikan dengan teori yang sudah dikemukakan di Bab II.

5) Bab V Simpulan dan Saran

Bab V kesimpulan dan saran merupakan kondisi hasil penelitian yang merupakan jawaban terhadap tujuan penelitian, kesimpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil penelitian dan analisis data. Sedangkan saran merupakan rekomendasi yang ditunjukkan kepada peneliti berikutnya tentang tindak lanjut ataupun masukan hasil penelitian.